

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya perhatian terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah mengubah cara institusi keuangan, khususnya perbankan komersial, dinilai oleh berbagai pemangku kepentingan. Sebagai sektor yang sangat diregulasi dan bergantung pada tingkat kepercayaan publik yang tinggi, bank saat ini tidak lagi dipandang hanya dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari bagaimana mereka menjalankan praktik keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan tanggung jawab sosial (Friede et al., 2015). Perubahan ini menunjukkan bahwa stabilitas dan keberlanjutan performa keuangan dalam jangka panjang semakin dikaitkan dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan transparan. Oleh karena itu, ESG mulai dipandang sebagai kerangka strategis yang tidak hanya mendukung manajemen risiko dan ketahanan institusi, tetapi juga berpotensi memengaruhi reputasi dan nilai perusahaan (Menicucci & Paolucci, 2023).

Meskipun demikian, hubungan antara ESG dan performa keuangan masih menjadi perdebatan dalam literatur empiris, terutama pada negara berkembang (Buallay, 2019; McWilliams & Siegel, 2000). Beberapa penelitian menemukan bahwa implementasi ESG dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai

perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang lemah, tidak signifikan, bahkan negatif. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi ESG tidak selalu langsung menghasilkan manfaat ekonomi dalam jangka pendek. Di banyak kasus, penerapan ESG justru membutuhkan biaya kepatuhan dan investasi awal yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan performa keuangan kemungkinan bersifat lebih kompleks, tidak selalu linier, dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan tertentu, seperti ukuran bank dan kapasitas operasionalnya (Azmi et al., 2021; Nollet et al., 2016).

Dalam konteks negara berkembang, sektor perbankan Malaysia menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan perkembangan implementasi ESG yang cukup progresif dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya. Dorongan regulasi dari Bank Negara Malaysia dan Bursa Malaysia terkait pelaporan keberlanjutan turut mendorong integrasi ESG pada industri perbankan. Namun demikian, tingkat implementasi ESG antar bank masih menunjukkan variasi, baik dari sisi kualitas pengungkapan maupun konsistensi penerapannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap performa perbankan di Malaysia masih menjadi isu yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Intelligentia - Dignitas

Trend Index ESGC, ROA RWA, and Tobin's Q dari Bank Malaysia (2019 = 100)



Gambar I.1 Tren Terindeks *ESG Combined Score*, ROA RWA, dan Tobin's Q Perbankan Komersial Malaysia Periode 2019–2024

Sumber : Refinitiv Eikon Datastream (2025)

Gambaran awal sektor perbankan Malaysia selama periode 2019–2024 juga menunjukkan bahwa perkembangan skor ESG dan indikator performa keuangan tidak selalu bergerak secara searah. Rata-rata skor ESG gabungan perbankan Malaysia cenderung mengalami peningkatan secara moderat selama periode pengamatan, meskipun masih mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu.

Di sisi lain, indikator profitabilitas berbasis risiko, yaitu *Return on Assets* berbasis *Risk-Weighted Assets* (ROA RWA), mengalami penurunan yang cukup signifikan pada periode awal pandemi COVID-19 sebelum kembali menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, pergerakan Tobin's Q cenderung lebih stabil dan tidak selalu mengikuti perubahan profitabilitas berbasis

risiko maupun perkembangan skor ESG. Perbedaan pola tersebut menunjukkan bahwa indikator berbasis akuntansi dan indikator berbasis pasar dapat memberikan respons yang berbeda terhadap dinamika ESG dan kondisi ekonomi.

Selain hubungan ESG dan performa keuangan yang masih beragam, pemilihan indikator performa keuangan juga menjadi aspek penting dalam penelitian sektor perbankan. Penggunaan *Return on Assets* (ROA) konvensional sering dinilai kurang mampu menangkap perbedaan profil risiko aset antar bank karena tidak mempertimbangkan eksposur risiko kredit maupun risiko operasional. Dalam kerangka regulasi berbasis risiko seperti *Basel III*, *Return on Assets* berbasis *Risk-Weighted Assets* (ROA RWA) dinilai lebih representatif karena mampu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan mempertimbangkan tingkat risiko aset yang dimiliki (Nizam et al., 2019; Pulino et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ROA RWA sebagai proksi profitabilitas berbasis risiko untuk memberikan perspektif yang lebih relevan terhadap performa sektor perbankan (Azmi et al., 2021). Penelitian ini juga berfokus pada penggunaan skor ESG gabungan sebagai variabel utama karena skor agregat dinilai lebih mampu merepresentasikan strategi keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh dibandingkan masing-masing pilar ESG individual yang sering menghasilkan temuan empiris yang tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki beberapa kontribusi utama. Secara teoretis, penelitian ini berupaya memperluas literatur mengenai hubungan ESG dan performa keuangan dengan menghadirkan bukti empiris eksploratif mengenai kemungkinan adanya efek nonlinier dan efek kondisional ESG

pada sektor perbankan di negara berkembang, khususnya Malaysia. Penelitian ini juga menguji relevansi teori *Resource-Based View* (RBV), *Dynamic Capabilities*, dan *Signaling Theory* dalam menjelaskan implementasi ESG pada industri perbankan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator dan otoritas pasar modal, seperti Bank Negara Malaysia dan Bursa Malaysia, dalam mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan pelaporan serta implementasi ESG di sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dan manajemen bank mengenai bagaimana praktik ESG berkaitan dengan profitabilitas berbasis risiko dan nilai perusahaan dalam konteks perbankan negara berkembang.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan analisis pada hubungan antara performa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan performa keuangan perusahaan. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Malaysia dengan periode pengamatan tahunan selama 2019–2024.

performa ESG diukur menggunakan *ESG Combined Score* sebagai indikator utama. Sementara itu, performa keuangan dievaluasi menggunakan indikator berbasis risiko dan pasar, yaitu *Return on Assets* berbasis *Risk-Weighted Assets* (ROA RWA) dan Tobin's Q, yang masing-masing merepresentasikan profitabilitas berbasis risiko dan valuasi pasar perusahaan.

Penelitian ini juga mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan nonlinier dan efek kondisional dalam hubungan antara ESG dan performa keuangan. Selain itu, mengingat keterbatasan ketersediaan data ESG di pasar negara berkembang yang menghasilkan ukuran sampel relatif kecil ($N = 8$ bank), penelitian ini diposisikan sebagai studi eksploratif dan korelasional. Oleh karena itu, penelitian ini tidak ditujukan untuk mengklaim hubungan kausal secara absolut, terutama karena masih terdapat potensi endogenitas dalam hubungan antara ESG dan performa perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan untuk menyesuaikan dengan kerangka metodologi yang digunakan, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *ESG Score* dan performa perbankan memiliki hubungan linier?
2. Apakah *ESG Score* dan performa perbankan memiliki hubungan nonlinier?
3. Apakah *firm size* memoderasi hubungan antara *ESG Score* dan performa perbankan?

Intelligentia - Dignitas

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah ada hubungan linier antara *ESG Score* dan performa perbankan.
2. Untuk menganalisis apakah ada hubungan nonlinier antara *ESG Score* dan performa perbankan.
3. Untuk menganalisis peran moderasi *firm size* antara *ESG Score* dan performa perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Memberikan bukti empiris eksploratif yang dapat memperkaya literatur mengenai hubungan ESG dan performa keuangan, khususnya terkait kemungkinan adanya efek nonlinier dan efek kondisional pada sektor perbankan di negara berkembang.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian ESG dengan menggunakan ROA RWA sebagai indikator profitabilitas berbasis risiko yang dinilai lebih relevan dalam konteks industri perbankan.

3. Menguji relevansi teori *Resource-Based View (RBV)*, *Dynamic Capabilities*, dan *Signaling Theory* dalam menjelaskan hubungan antara implementasi ESG dan performa perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi manajemen perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan strategi ESG yang lebih efektif dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap profitabilitas dan valuasi perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor nonkeuangan, khususnya praktik ESG, sebagai salah satu indikator kualitas perusahaan.
3. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan pelaporan serta implementasi ESG pada sektor perbankan di Malaysia.

Intelligentia - Dignitas